

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian “*Pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) Performance terhadap Company Value dan Company Performance*” terhadap 30 perusahaan yang masuk ke dalam Indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja ESG atau ESG Score memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang direpresentasikan dalam indikator Q ratio. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Ukuran perusahaan (*firm size*) yang diproksikan dengan variabel total aset tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Q ratio. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran aset perusahaan bukan menjadi faktor signifikan atau penentu yang memengaruhi Q ratio dalam model ini. Dengan demikian hipotesis 2 (H2) ditolak.
3. *Leverage* perusahaan, yang diwakili variabel rasio *total debt to total assets* (TDTA) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Q ratio. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *leverage* atau rasio hutang terhadap aset berhubungan dengan peningkatan Q ratio. Artinya, hipotesis 3 (H3) diterima.
4. ESG Score berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Peningkatan skor ESG cenderung berkorelasi dengan penurunan nilai ROA. Dengan demikian hipotesis 4 (H4) diterima.
5. Ukuran perusahaan (*firm size*) yang tercermin pada Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis 5 (H5) ditolak.
6. Demikian pula untuk variabel independen *leverage* yang diproksikan dengan *total debt to total assets* (TDTA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, Hal itu berarti hipotesis 6 (H6) ditolak.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang boleh jadi tidak memberikan hasil optimal, antara lain:

1. Tahun periode penelitian terjadi ketika Indonesia mengalami masa pandemi Covid-19, sehingga kinerja perusahaan tidak berada dalam situasi perekonomian yang normal. Dengan demikian, kinerja yang dicapai perusahaan dalam kurun waktu tersebut kurang mencerminkan kondisi bisnis dan perekonomian yang riil.
2. Objek penelitian sebanyak 30 perusahaan yang ada dalam daftar indeks ESG Leaders kurang mencerminkan representasi dari banyaknya perusahaan yang telah mengumumkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) kepada publik.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kendala yang ada tersebut, peneliti memberikan sejumlah saran untuk penelitian berikutnya, yaitu:

1. Periodisasi penelitian ditambah agar dapat mencerminkan kondisi perekonomian dan iklim usaha yang normal.
2. Objek penelitian bisa diperluas dengan perusahaan terbuka di luar daftar indeks ESG Leaders, sepanjang perusahaan tersebut memiliki performa ESG yang baik serta fundamental yang bagus.
3. Perlu penelitian lebih detail dengan menggunakan variabel masing-masing komponen ESG, yaitu *environmental*, *social*, dan *governance* secara terpisah, bukan secara agregat, agar mendapatkan hasil yang lebih detail komponen mana yang paling berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

5.4. Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian dan pengujian statistik, terdapat beberapa implikasi kebijakan sebagai berikut:

1. Setiap perusahaan perlu memperbaiki kinerja atau skor ESG, namun harus terukur serta harus mempertimbangkan strategi yang seimbang agar tidak mengorbankan aspek kinerja lainnya. Regulator dan pemangku kebijakan dapat mendorong perusahaan untuk mengadopsi ESG dengan insentif atau panduan yang memungkinkan mereka menjaga keseimbangan antara keberlanjutan dan

profitabilitas. Insentif dapat berupa pengurangan pajak atau akses ke sumber pembiayaan dengan suku bunga atau biaya rendah.

2. Meskipun total aset tidak berdampak signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan, tetapi perusahaan perlu tetap mengoptimalkan penggunaan aset untuk efisiensi sebagaimana mengacu pada teori *Resources Based View* (RBV). Kebijakan terkait pengelolaan aset dapat diarahkan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar tanpa memengaruhi rasio-rasio penting lainnya dalam kinerja keuangan.
3. Dengan adanya pengaruh positif tingkat *leverage* terhadap Q Ratio, perusahaan perlu memastikan penggunaan hutang secara bijaksana guna mendorong kinerja, agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan. Kebijakan keuangan yang memperhitungkan kapasitas hutang dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga stabilitas sekaligus meningkatkan kinerja.
4. Perusahaan yang berkomitmen pada ESG perlu menyelaraskan tujuan keberlanjutan mereka dengan strategi pertumbuhan jangka panjang. Kebijakan perusahaan dapat difokuskan pada pengembangan inovasi dan proses yang mendukung pencapaian tujuan ESG sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap profitabilitas. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, dan menciptakan nilai yang berkelanjutan.
5. Secara keseluruhan hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan kebijakan yang seimbang antara adopsi ESG, pengelolaan aset, dan manajemen hutang yang hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan, efisiensi, dan profitabilitas.